

**UPAYA GURU PEMBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam**



Oleh

Robi Sarianto

NIM. 14641005

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2019

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

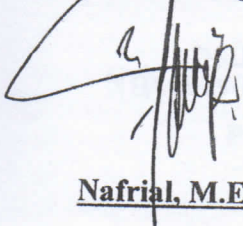
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Robi Sianto yang berjudul: "Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Interaksi Sosial" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Desember 2018

Pembimbing I



Nafrial, M.Ed

NIP. 197903012009121006

Pembimbing II



Afrizal, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **608**/In.34/FT/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Robi Sarianto**

Nim : **14641005**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**

Judul : **Upaya Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 23 Januari 2019**

Pukul : **15.00 – 16.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.

Pembimbing I

Nafrial M. Ed.

NIP.19790301 200912 1 006

Pembimbing II

Afriзал M. Pd

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.

NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Dina Hajja Risfianti, M. Pd. Kons.

NIP. 19821002 200604 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Inaldi, M. Pd.

NIP. 19630627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Robi Srianto**

Nim : 14641005

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dngan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2018



Penulis

Robi Srianto

Nim: 14641005

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa, berkat rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul ***“upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa”*** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd.,M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Nafrial, M.Ed. selaku ketua prodi bimbingan konsling islam, IAIN Curup
4. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons Selaku Penasehat Akademik sekaligus Penguji I yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Bapak Nafrial, M.Ed selaku Pembimbing I dan Bapak Aprizal, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulisan, terima kasih atas dukungan doa, waktu, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Jurusan Tarbiyah dan Karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

7. Seluruh keluarga besar penulis, buat ayahanda Samsul, ibuku Nurhayati, serta saudarku Eva sariyati, Lia dan Nagita yang selalu memberi dukungan serta semangat.
8. Teman-teman Tabiyah angkatan 2014, khususnya teman satu kelas, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca Aminn Ya Rabbal'alaminn.

Curup, September 2018

Penulis

Robi sarianto
NIM: 14641005

MOTTO

*“NOTHING BUILDS SELF-ESTEEM AND SELF-
CONFIDENCE LIKE ACCOMPLISHMENT”*

(THOMAS CARLYLE)

“TIDAK ADA YANG MEMBANGUN HARGA DIRI
DAN
KEPERCAYAAN DIRI SEPERTI PRESTASI”

ROBI SARIANTO

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan bangga dan bahagia saya ucapkan syukur dan terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu ku, bapak Samsul dan ibu Nurhayati, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan ku, karna tiada kata seindah doa dan tiada doa yang paling indah selain doa yang diucapkan oleh orang tua, karna itu terimalah persembahan bukti dan cinta ku untuk kalian ayah, ibu.
2. Bapak Nafrial, M.Ed dan Bapak Afrizal M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan ku, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tidak ternilai harganya, agar aku bisah lebih baik. Terimakasih bapak, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
3. Terimah kasi untuk saudara-saudara ku Eva sariati, S.Pd, Aprilliya nur saputri, dan Nagita silvia. yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cintanya memberikan kobaran semangat terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
4. Dan terimakasih untuk kalian sahabat-sahabatku, Tri Sutrisno, SH. Anggi Nirwansyah, SH. Martalia Wijaya, S.Pd. Abdulrahman AL Abid, SH. Reni Rozalina, SH. Rudi Purnomo, SH. Sudar Mono, SH, yang selalu memberikan semangat serta motivasi, untuk keberhasilanku menuju masa depan menjadi lebih baik lagi.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata aku persembakan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang aku sayangi dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang, Amin Yah Robbal Alamin.

ABSTRAK

“Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana kepercayaan diri siswa MAN 2 kepahiang, serta apa upaya yang sudah dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan apa saja kendala guru pembimbing dalam mengatasi masalah kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MAN 2 Kepahiang terus dilakukan, serta kerja sama antara wali kelas dan guru pembimbing anak yang mengalami kepercayaan diri yang rendah sudah ada peningkatan. Peran guru pembimbing serta wali kelas sangatlah penting bagi perubahan siswanya, agar bisa menjadi lebih baik, sesuai dengan pernyataan guru pembimbing sudah semaksimal mungkin untuk bisa membantu mengatasi siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri yang rendah. Serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing untuk mengatasi kepercayaan diri siswa yang rendah yang sudah dibahas dalam wawancara yaitu masalah waktu, karena dalam pemberian layanan kepada siswa-siwi MAN 2 Kepahiang membutuhkan proses yang cukup lama agar siswa dapat memahami tentang layanan yang diberikan oleh guru pembimbing. Walaupun demikian guru pembimbing harus tetap memberikan layanan-layanan dengan semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kepercayaan Diri

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Robi Sianto yang berjudul: “Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Nafrial, M.Ed

Afrizal, M.Pd

NIP. 197903012009121006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Percaya diri (<i>self confident</i>)	9
B. Upaya guru pembimbing.....	24
C. Upaya Meningkatkan Percaya Diri	36
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44

B. Metode Analisis Data.....	48
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Tipo Grapi MAN 2 Kepahiang	55
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial dan moral, sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat¹.

Menurut Langevelde pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mempengaruhi anak dalam usaha bimbingannya kearah kedewasaa, yaitu dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan undang-undang pendidikan No.20 tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta beradapan

¹ Syafaruddin,Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2008). 14

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Berdasarkan maknanya yang sempit pendidikan identik dengan sekolah, karena sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat. Melalui tingkat yang lebih tinggi siswa dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan sehingga siswa dapat melakukan dan mau melakukan sesuatu untuk peningkatan kualitas hidup pendidikan secara umum adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, dan budi mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian lembaga pendidikan prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Faktor-faktor yang

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 12

mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor-faktor berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut akan menunjang proses pembelajaran siswa dan juga dapat menghambat proses itu sendiri.

Di sekolah guru pembimbing juga dapat mengadakan beberapa penyuluhan untuk, beberapa informasi dalam pemilihan jurusan yang tepat sesuai dengan bakat dan minat para peserta didik. Sekolah yang diperlukan testing bakat-bakat siswa dan sistem serta desain untuk mengidentifikasi potensi siswa lebih awal dalam karir bidang pendidikan mereka. Pendidikan bagian dari intergal dari bimbingan dan konseling yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling pada dasarnya mampu memberikan pemahaman dan pembinaan kepada siswa. Karena pada hakekatnya menuangkan dan pengarahan pada siswa serta pada wujud dari tujuan pendidikan. Di samping itu konsep dari bimbingan konseling memberikan dorongan penguatan kepada siswa.

Tujuan dari peranan guru pembimbing itu sendiri yaitu mampu mengarahkan para peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan minat dan bakat peserta didik. Guru pembimbing di dalam membantu para siswa melalui beberapa langkah, yaitu: analisis, sistensi, diagnosis, prignosis, treatmen, dan tindak lanjut.³

Pada saat sekarang ini menjalani profesi sebagai tenaga pendidik bisa dikatakan tidak mudah. Hal ini dikarenakan selain harus mempersiapkan materi

³ Sutarto, *Manajemen Konseling Disekolah*, (Lp2 Stain Curup: 2012), 72

yang akan disampaikan kepada siswanya, ia juga harus bisa memahami psikologi anak didiknya dan mengatasi segala masalah yang disebabkan oleh para anak didiknya sendiri, baik itu ketika anak didiknya melakukan ulah di dalam maupun di luar kelas. Jika seorang tenaga pengajar tidak bisa mengatasi segala masalah yang terjadi maka tenaga pengajar tersebut akan terbawa emosi, yang suatu saat bisa ia lupakan kepada anak didiknya bahkan dapat berupa tindakan kekerasan yang bisa meninggalkan bekas luka terhadap siswa yang bersangkutan. Jika hal tersebut terjadi maka tenaga pendidik yang bersangkutan akan terkena Undang-undang pasal 54 No.23 Tahun 2001 tentang perlindungan anak yang menyatakan “anak didalam dan diluar sekolah wajib dilindungi dari tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidik lainnya.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. *louster* menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.

Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok⁴.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pembimbing di MAN 2 Kepahiang ibu Marlinda S.Pd terdapat 4 siswa yang kurang percaya diri. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan bimbingan, banyak siswa yang malu dan tidak mau mengemukakan pendapatnya di depan umum, ragu-ragu untuk bertanya, dan tidak berani ketika disuruh maju kedepan kelas. Menurut informasi dari guru Pembimbing MAN 2 kepahiang ada beberapa penyebab siswa yang mengalami kurangnya rasa percaya diri, diantaranya dikarenakan siswa kurang bersosialisasi di lingkungan sekolah, terlalu menutup diri, selalu merasa apa yang dikerjakannya selalu salah, tidak dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, penampilan fisik yang kurang menarik.

Masalah percaya diri yang dialami oleh siswa perlu ditingkatkan agar tidak membuat prestasi belajarnya menurun serta siswa dapat berkembang secara optimal. Di sekolah guru adalah panutan bagi para siswa untuk berkembang guru selayaknya memberikan panutan yang baik kepada para siswa oleh sebab itu guru mampu bersikap baik dan kreatif dalam memberikan layanan dan bimbingan, khususnya guru pembimbing yang membimbing siswa agar siswa menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri tanpa harus merasakan perasaan minder di lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya di sekolah. Guru pembimbing

⁴ Gufron, Nur, Dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011). 33

harus memberi strategi penyampaian yang menyenangkan, mudah dipahami oleh siswa, dan kreatif dan memberikan bimbingan dan layanan yang berfokus pada pengembangan karakter atau pembentukan kepribadian.

manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut bersosialisasi, yang juga menjadi objek studi dari cabang psikologi yang dinamakan psikologi sosial⁵.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang “*upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa*” guna mencari penyebab-penyebab dan juga solusi bagi sebagian besar remaja dalam mewujudkan kepercayaan diri siswa yang efektif dalam lingkungannya.

B. Fokus Penelitian

Merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi studi pada bidang pendidikan penelitian. Tanpa fokus penelitian, maka penelitian akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan oleh karena itu fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Fokus penelitian dalam

⁵ Sartilo W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010), 185

penelitian ini yaitu “*Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, adapun yang menjadi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa?
2. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Kepercayaan diri siswa MAN 2 Kepahiang.
2. Mendeskripsikan upaya yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kepercayaan diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoristis

Secara teoristis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling. Khususnya terkait dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa di lingkungan MAN 2 Kepahiang.

2. Secara praktis

a. Untuk penulis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadikan sambungan pemikiran, berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya, dalam literatur ilmiah dalam upaya mengatasi siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah.

b. Untuk sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi guru-guru dan khususnya bagi guru pembimbing dalam mengatasi siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah di sekolah.
- 2) Untuk Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mendukung program pembimbing, seperti menyediakan dan memfasilitasi guru pembimbing masuk kelas 2 jam pembelajaran tiap minggu, sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah dan diskusi.

c. Untuk prodi bimbingan konsling islam

Bagi keprodian dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan juga landasan sebagai bahan penelitian lanjutan bagi mahasiswa khususnya dalam prodi Bimbingan Konsling Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Percaya Diri (*self confident*)

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, maupun untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan suatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik seseorang anak maupun orang tua, secara individu maupun kelompok¹.

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.² mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga,

¹ Ghufroon, Nur, Dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011). 33

² *Ibid.* 35

tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal³.

Menurut hakim, ”percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”⁴.

Rasa percaya diri sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya⁵. Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan⁶.

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan dan tanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan

³ Alsa, Asmadi Dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. (Semarang. Jurnal Psikologi,2006). No.1.47-58. , 48

⁴ Triyono,Dkk, *Materi Layanan Klasikbimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Konseling Pribadi*, (Yogyakarta: Paramita Publishing, 2014). 43

⁵ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002). 6

⁶ *Ibid*,

manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai⁷.

Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan akutansi diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat perkembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menanggapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan diri akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat⁸.

Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan prilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan prilaku akan merefleksikan tanpa disadari⁹.

Berdasarkan pendapat parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat

⁷ Ghufron, *Op.Cit.* 34

⁸ Kartono, Karyini, *Psikologi Anak*. (Jakarta: Alumni, 2000). 202

⁹ Inge Pujiastuti Adywibowo, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial*. (Jurnal Pendidikan Penabur-No.15/Tahun Ke-9/Desember 2010. Jakarta:), 37

untuk menyelesaikan atau mengulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri seseorang tidak akan terbentuk dengan sendirinya melainkan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berdasarkan pengalaman hidup dari masa kecil di dalam diri individu itu sendiri.

Percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁰.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui

¹⁰ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005). 6

proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:¹¹

a. Faktor internal

1) Konsep diri

Terbentuknya percaya diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri¹².

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang¹³.

3) Kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh, atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak

¹¹ *Ibid*,

¹² Ghufroon, Nur, Dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011). 37

¹³ *Ibid*,

dapat berinteraksi secara positif dan timbulah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri¹⁴.

4) Pengalaman hidup

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menurunkannya rasa percaya diri seseorang bahwa pengalaman masalalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat¹⁵.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Merupakan tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai. Sebaliknya individu yang pendidikanya lebih tinggi cenderung menjadi lebih mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan ras percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikannya situasi sudut kenyataan¹⁶.

2) Pekerjaan

Rogers mengemukakan bahwa dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri, lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi

¹⁴ Alsa Asmadi Dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58. 49.

¹⁵ *Ibid*,

¹⁶ *Ibid*,

yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga yang didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri¹⁷.

3) Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima di lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi kebutuhan norma dan diterima di masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang¹⁸. Dalam teori Adler menekankan pada aspek sosial dari perkembangan kelahiran dan karenanya mengajukan kemungkinan urutan kelahiran dan signifikasinya dalam hubungan interpersonal dari kehidupan keluarga. Dalam pendapat Adler bahwa dalam posisi urutan tersebut, apakah urutan pertama atau terakhir mempunyai sifat yang berbeda¹⁹.

3. Faktor Penghambat Percaya Diri

Menurut Syaifullah beberapa faktor penghambat percaya diri yang sering timbul pada diri seseorang akibatnya menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Diantaranya:

¹⁷ *Ibid*,

¹⁸ Centi, P. J. *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995),: 33

¹⁹ Sokolapa, Irna V. Dkk. *Kepribadian Anak, Sehatkan Kepribadian Anak Anda*. (Yogyakarta: Kata Hati. 2008). 34

- a. Takut Hampir seluruh manusia terjangkit oleh penyakit yang bernama ketakutan. Ia mendatangi satu persatu manusia tanpa permisi dan komporomi. Yang muda atau yang tua, yang sukses atau yang gagal dan yang mempunyai kecerdasan intelektual atau yang tidak sama sekali, terjangkit penyakit tersebut. Ketakutan yang menjangkit setiap orang tersebut memang menjadi sesuatu
- b. yang berbahaya, ketika seseorang mengalami ketakutan, ia tidak bisa berbuat apa-apa, yang bisa dilakukannya hanyalah mendramatisirnya dengan berlebihan. Dan ia pun berada pada posisi terpuruk dan bisa jadi depresi. Dan apapun yang menjadi keinginan dan orientasi ke depannya sejenak terhenti, bahkan bisa saja lama terhentinya. Ketakutan sebenarnya tidak berbahaya bagi kita, jika kita mampu memaknai ketakutan sebagai sifat yang memang harus dimiliki oleh manusia karena keterbatasan dan kekurangan dirinya. Ketakutan juga membuat kita bisa belajar memperkaya potensi sehingga menutupi kekurangan yang ada dalam diri. Tetapi ketika ketakutan itu dijadikan sebagai sesuatu yang merisaukan, ketakutan tersebut akan menjadi penyakit yang mengganggu keberlangsungan ketenangan kita.
- c. Cemas Kecemasan bersemayam dalam setiap jiwa manusia. Disadari atau tidak, kecemasan selalu hadir dalam hidup ketika seseorang berinteraksi dengan dirinya maupun orang lain. Hanya saja kadar kecemasan berbeda-beda. Kecemasan merupakan suatu penyakit yang

berbahaya, ia akan selalu membawa diri seseorang pada posisi yang tidak baik. Beberapa psikolog terkenal berbeda-beda dalam mendefinisikannya. Kecemasan adalah keberadaan seseorang pada

- d. posisi tidak menyenangkan, biasanya ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan dan kekhawatiran, yang menyebabkan perubahan detak jantung tidak normal dan pernapasan yang tidak stabil. Menurut Freud, kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis. Dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Menurut Kartono, kecemasan adalah rasa ragu, gentar atau tidak berani terhadap hal-hal yang tidak jelas. Dari beberapa definisi di atas sebenarnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan adalah suatu penyakit manusia ketika dirinya tertekan dan merasa tidak mampu menghadapi persoalan yang menimpanya.
- e. Negative thinking No empowerment is so effective as self-empowerment. In this world, the optimists have it, not because they are always right, but because they are positive. Even when wrong, they are positive, and that is the way of achievement. Tidak ada kekuatan yang paling efektif dibandingkan kekuatan dari dalam diri. Di dunia ini, hanya orang-orang optimis yang mempunyai kekuatan besar. Bahkan ketika segalanya berjalan keliru, mereka tetap positif

dan itulah jalan menuju prestasi. Inilah arti dari kata yang diucapkan oleh David Landes.

- f. Kata-kata tersebut secara tidak langsung menunjukkan secara jelas bahwa manusia mempunyai kekuatan dahsyat yang ada dalam dirinya. Kekuatan tersebut bisa berupa keyakinan, semangat dan jiwa yang besar yang cenderung berpikir positif. Tetapi kekuatan-kekuatan tersebut tidak hanya bisa menjadi suatu potensi dan kompetensi, kekuatan-kekuatan tersebut juga bisa menjadi kelemahan bagi seseorang yang tidak mampu mengendalikan kekuatan tersebut. Karena seseorang menjadi penguasa penuh atas dirinya. Ketika dirinya lemah dalam mengontrol kekuatan tersebut, maka kekuatan itu sekaligus akan menjadi kelemahan²⁰.

Menurut Hakim ada beberapa faktor penghambat timbulnya rasa kepercayaan diri pada seseorang yang sering kali terjadi, diantaranya:

- 1) Perasaan dianiaya orang lain

Ini adalah perasaan yang tak hanya membuat kita kehilangan kepercayaan diri kita saja, namun juga membuat kita kehilangan kepercayaan terhadap orang lain. Selanjutnya mengarahkan kita kepada pukulan yang menyakitkan kepada mereka. Akibatnya adalah hilangnya hubungan akrab yang mengaitkan kita dengan

²⁰ *Op. Cit*, Syaifullah, hlm. 113-114

orang lain, perasaan hilangnya hubungan kemanusiaan inilah yang menciptakan perasaan teraniaya orang lain.

- 2) Merasa marah Ini menyangkut seluruh perasaan marah, dimulai dari beberapa kejengkelan hingga kemarahan yang meledak, atau kemarahan yang cepat dan sengit.
- 3) Perasaan kecewa Perasaan kecewa ini bermakna bahwa permasalahan anda adalah sesuatu yang dapat diwujudkan, namun apa yang anda kerjakan tak mengantarkan anda untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.
- 4) Perasaan kehilangan harapan Ini adalah perasaan yang merusak bagi jiwa manusia, karena hal yang diinginkan tidak terwujud.
- 5) Perasaan berdosa Perasaan berdosa, menyesal atau kecewa adalah perasaan yang menyakiti diri. Karena selalu menyalahkan diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukan²¹.

4. Proses Pembentukan Percaya Diri

Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain²²:

²¹ Yusuf, *Percaya Diri, Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005). 183-186

²² Hakim T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Purwa Swara, 2002). 6

Terbentuk kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.

- a. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahitkan keyakinan kuat untuk bisa melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- b. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri.
- c. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang adapada dirinya.

5. Aspek Aspek Kepercayaan Diri

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut , dan mampu memperlihatkan kepercayaan diri setiap saat²³.

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti sebagai berikut²⁴:

²³ Gufon, Nur, Dan Risnawita, Rini, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 35

²⁴ Gufon, *Op. Cit.* 35-36

- a. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran menurut pribadi atau menurut diri sendiri.
- d. Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Namun semua itu adalah sebagian kecil dari sikap seseorang yang memiliki cukup kepercayaan diri, akan tetapi hal yang paling penting adalah bagaimana kepercayaan diri itu dapat membuat anda mencapai sesuatu yang anda inginkan. Sebab banyak orang yang tidak menonjolkan kepercayaan dirinya, tidak menarik perhatian orang lain bagi dirinya sendiri tetapi mampu menaklukkan segala tantangan hidup dan pada akhirnya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Itulah tujuan akhir dari kepercayaan diri membuat seseorang mampu meraih tujuan yang diinginkannya, seseorang yang percaya diri itu adalah orang yang:

- 1) Mampu menghadapi berbagai situasi baru, sebagai kesulitan dan berbagai kesempatan mampu melihat hal-hal tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi dan ditanggulangi, bukannya menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.
- 2) Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, dan tidak hanya sekedar berharap bahwa keadaan atau lingkungan di sekitar merekalah yang akan berubah.
- 3) Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi, tetapi mereka selalu dapat mengontrol reaksi dari apa yang terjadi.
- 4) Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi mereka selama ini dan mencoba berbagai pengalaman baru.
- 5) Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka inginkan, walaupun pada saat merasa putus asa dan berpikir untuk menyerah pada keadaan²⁵.

Ditinjau penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yang positif adalah memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab dari setiap keputusan yang diambil.

²⁵ Yeung Rob, *Confidance*, (Penerjemah Setya Shani, Diterjemahkan Dari *Confidence The Art Of Getting Whatever You Want 01 Edition*), (Jakarta: Pearson Education Limited, 2014) 18-19

6. Ciri-ciri percaya diri

Kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersikap yang positif. Ini umumnya menjerumus pada usaha tak kenal lelah . orang yang terlalu percaya diri sering tidak hati-hati dan seenaknya, tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak percaya diri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak lawan dari pada kawan²⁶.

Ciri-ciri kepercayaan diri positif yaitu²⁷:

a. Percaya akan kemampuan diri sendiri

Yaitu suatu keyakinan diri sendiri terhadap gejala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengatasi serta mengevaluasi peristiwa yang terjadi

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

c. Memiliki sikap positif kepada diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri baik, dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri.

d. Berani mengungkapkan pendapat

²⁶ Lauster, Peter. *Tes Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 14

²⁷ Nur Baiti, Hisbi. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar*, (Malang: Gerai Ilmu, 2010). 44

Adanya suatu sikap yang mampu mengutarakan segala sesuatu dalam diri yang diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau ras yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

7. Ciri-ciri kepribadian kepercayaan diri

Kepribadian percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁸:

- a. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap kompromi demi diterima orang lain atau kelompok.
- b. Berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- c. Punya pengendalian yang baik (tidak mood dan emosinya stabil)
- d. Memiliki internal control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung garing mengharapkan bantuan orang lain).
- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap orang lain dan situasi diluar dirinya

B. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

1. Guru Pembimbing

a. Pengertian Guru Pembimbing

Guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga

²⁸ Ismawati, Erna. *Rahasia Pikiran Manusia*. (Jogjakarta: Gerai Ilmu, 2009). 47

perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Jadi guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Sedangkan bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan peserta didik dalam rangka untuk menemukan pribadi, merencanakan masa depan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau kelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya²⁹. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu baik perorangan maupun kelompok.

Pengertian guru pembimbing sering disebut dengan “konselor sekolah” konselor adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan operasional³⁰.

²⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar DI SMA Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta, Bima Aksara 1983). 115

³⁰ Andi Mampiare. *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada 2006). 70

Hal ini berarti, upaya guru pembimbing adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang yang bertugas dalam bidang bimbingan dan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya dengan berbagai usaha untuk mengatasi konflik antar siswa.

b. Tugas Dan Fungsi Guru Pembimbing

Guru pembimbing tidak lepas dari tugas pokoknya yaitu guna terciptanya layanan yang maksimal, diantaranya penyusunan program rencana pelayanan bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan setelah itu tentu harus adanya evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, untuk melaksanakan program pelayanan yang baik tentunya setiap guru pembimbing harus mengetahui tugas pokoknya, semua itu agar tidak terjadi penyelewengan atau kekacauan dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah³¹.

Sebenarnya ditinjau dari tugas antara guru bimbingan dan konseling dan guru lain adalah sama, yakni sama-sama melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis data dan tindak lanjut, yang membedakan adalah rana atau sikap dari kerja itu sendiri. Sebagai contoh guru bidang studi didalam mengevaluasi identik dengan angka, mungkin nilai anak didik tinggi atau rendah, tetapi di dalam bimbingan dan konseling bukan bentuk angka tetapi perubahan tingkah laku yang sebenarnya sangat sulit untuk di ukur.

³¹ Winkel W.S, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, Edisi Revisi.(Jakarta Bima Aksara 2005). 38

Spektrum tugas guru bimbingan yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sangat luas, namun bukan tanpa batas atau tidak jelas. Menurut SKB Mendikbut dan kepala BAKN No.0433/1993 bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diampuh oleh pejabat fungsional yaitu “guru pembimbing” namun panggilan “guru pembimbing” akan diganti dengan “konselor” jika yang bersangkutan berlatar belakang S1 (sarjana) BK dan telah menempuh pendidikan profesi (PPK). Istilah “konselor” akan digunakan sebagai pengganti istilah “guru pembimbing” yang diberi.

c. Karakteristik guru pembimbing

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor unruk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut:

1). *congruence*

Seorang konselor terlebih dahulu harus memahami diri sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalaman harus serasi,. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya³².

³² Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepada Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (2009). 50

2). *Unconditional positif regard*

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya, Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik,. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

3). *Empathy*

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berfikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.

Rogers mengatakan bahwa *empathy* adalah "kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam *empathy* yang meliputi: penghargaan positif (*regard*) rasa hormat (*respect*) kehangatan (*warmth*), kekonkritan (*concretenss*), kesiapan kesegaran (*ummiacy*), konfrontasi dan keaslian (*congruence genuiness*)"

2. Pengertian Upaya

Pengertian upaya dalam kamus bahasa indonesia adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya³³. Upaya adalah “*berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memecahkan suatu masalah*”³⁴. dengan demikian upaya dapat diartikan suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan makna dalam kamus bahasa indonesia tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan untuk memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Menurut Adler (dalam suryabrata) ada dua cara manusia menutupi rasa rendah diri yaitu dengan menyerah dan kompensasi. Menyerah berarti rasa rendah diri dianggap sebagai perbaikan terhadap kepercayaan pada diri sendiri yang dapat dicapai. Sedang kompetensi menurut Alder (dalam suryabrata) bila seseorang memiliki rasa rendah diri maka ia berusaha meniadakan perasaan tersebut, dengan menebus atau mencari pemulih. Jadi kompetensi adalah akibat yang wajar dari rasa rendah diri. Oleh karena itu penting bahwa seseorang untuk tidak berpura-pura dengan rasa percaya diri tetapi mengembangkannya dari

³³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed, 3, Cet. Ke-4, 1250.

³⁴ Peter Salim Dan Yenny Salim, *Op.Cit* 1092

dalam kepribadaianya. Selain itu tidak kalah penting seseorang untuk tidak hanya mengkompensasikan kelemahan dengan kelebihan dan dapat menerima kenyataan diri pribadinya³⁵.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional maka seseorang harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya dirinyalah yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki.

Berbeda dengan pendapat Enung Fatimah memupuk rasa percaya diri deapat dilakukan sebagai berikut³⁶:

- a. Evaluasi diri secara obyektif.
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri.
- c. Positif *thinking*.
- d. Gunakan *self-affirmation*.
- e. Berani mengambil resiko.

Sedangkan Lauster menjelaskan petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan diri.

- a. Mencari penyebab dari rasa renda diri.
- b. Mengatasi kelemahan yang dimiliki
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan.
- d. Berbangga dan berbahagia dengan keberhasilan yang dicapai.
- e. Bebaskan diri dari pendapat orang lain.

³⁵ Bambang Hartono. *Melati Anak Percaya Diri*. (Jakarta: Gunung Mulia.1997).153

³⁶.Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangn Peserta Didik*. (Bandung:Pustaka Setia:2006).15

- f. Kembangkan bakat melalui hobi.
- g. Melakukan pekerjaan dengan optimis.
- h. Miliki cita-cita yang realistis.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- j. Berfikir bahwa tak seorangpun memiliki hasil yang sama dalam tiap bidang.

Thursan Hakim mengemukakan pendapat yang berbeda dalam memupuk rasa percaya diri di sekolah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut³⁷:

- a. Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b. Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- c. Mengerjakan soal di depan kelas.
- d. Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi di sekolah.
- e. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- f. Penerapan disiplin yang konsisten.

Upaya untuk memupuk rasa percaya diri menurut Tarmudji adalah sebagai berikut:

- a. dengan melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan.

³⁷ Thursan Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara.2005).

- b. untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil resiko dalam mencoba sesuatu yang baru.
- c. bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujila kesuksesan dan prestasi orang lain.
- d. gunakan daya khayal untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Sedangkan meningkatkan rasa percaya diri menurut Harter (dalam Santrock) terdapat empat cara yaitu melalui³⁸:

- a. Mengidentifikasi dari penyebab dari renda rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- c. Prestasi.
- d. Mengatasi masalah(*comping*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan:

- 1) Mengetahui penyebab dari rasa tidak percaya diri siswa.
- 2) Pemberian dukungan secara emosional, baik motivasi ataupun apresiasi kepada siswa yang bertanya aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas.

³⁸ Hambly, Kenneth. *Psikologi Populer: Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. (Alih Bahasa: Drs. F.X. Budiarto). (Jakarta: Arcan. 1992). 47

- 3) Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.
- 4) Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena melalui prestasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri.

Berbagai jenis pelayanan dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, Upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a). Pelayanan orientasi di sekolah

Yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan baru. Tujuan pelayanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru³⁹.

b). Pelayanan informasi

Informasi ini dapat diperbolehkan dari berbagai sumber, dari media, lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi.

³⁹ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rinrka Cipta: 2008). 56-57

Tujuan dari pelayanan informasi adalah dikuasai informasi tertentu oleh pelayanan, informasi tersebut digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari, (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) KES dan perkembangan dirinya⁴⁰.

c). Pelayanan penempatan dan penyaluran

Pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli), memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan kulikuler sesuai potensi bakat minat, tidak tersalurkan secara tepat.

d). Pelayanan pembelajaran

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli), mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan ketepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e). Pelayanan konseling perorangan

Pelayanan konseling dan kelompok yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapat pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Fungsi utama yang didukung oleh pelayanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.

⁴⁰ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017). 65

f). Pelayanan bimbingan kelompok

Yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu ataupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

g). Layanan konseling kelompok

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan. Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dengan segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier)⁴¹.

Memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya⁴². Salah satu yang mempengaruhi kemampuan dalam penyesuaian ini adalah kepercayaan diri.

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rinrka Cipta: 2008). 61-79

⁴² Wibowo, Arif, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksisosialpada Alumni Pondok Pesanteren Desa Kali Rejo Kecamatan Singo Rojo Kabupaten Kendal*.(Skripsi: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang, 2011

C. Upaya Meningkatkan Percaya Diri

Malu dan rendah diri yang berlebihan, biasanya disebut minder. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan agar terhindar dari minder dan mengembangkan percaya diri yang baik, adalah sebagai berikut:

1. Jadilah diri sendiri, kenali potensi dan mengembangkannya adalah cara terbaik untuk meningkatkan rasa percaya diri.
2. Berhentilah memikirkan kekurangan-kekuranganmu, terimalah diri kamu apa adanya. Jadikan kekurangan kamu sebagai kelebihan. Selalu menutupi kekurangan hanya akan membuat semakin terpuruk dalam sikap minder dan rendah diri.
3. Memperluas pergaulan, bergaullah dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Peajari cara mereka dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perhatikan penampilanmu. Mulailah memperhatikan penampilan kamu terutama saat keluar dari rumah, penampilan yang baik dan maksimal dapat membantu kamu meningkatkan rasa percaya diri⁴³.

Dalam membangun rasa percaya diri siswa disekolah memiliki macam-macam bentuk kegiatan yaitu, sebagai berikut :

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b) Peran guru yang aktif bertanya pada siswa/siswi.
- c) Melatih diskusi dan berdebat.

⁴³. @PsikologID, Who Am I ? 3, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2014), h. 79-80

- d) Mengerjakan soal di depan kelas.
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- f) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga.
- g) Belajar berpidato.
- h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- i) Mengikuti kegiatan seni vokal (suara).
- j) Penerapan disiplin yang konsisten.
- k) Aktif dalam kegiatan bermain musik.
- l) Ikut serta di dalam organisasi sekolah.
- m) Manjadi ketua kelas.
- n) Menjadi pemimpin upacara.
- o) Ikut dalam kegiatan pencinta alam.
- p) Memperluas pergaulan yang sehat⁴⁴.

Berdasarkan pendapat di atas penulis ingin memberikan uraian sebagai berikut:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya. Dengan memupuk keberanian untuk bertanya kepada siswa ini secara langsung akan menumbuhkan rasa percaya diri dia dalam mengikuti pembelajaran di kelas hal ini dikarenakan dengan keberanian itu akan menghilangkan rasa malu dalam dirinya.

⁴⁴. Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002),

2. Peran guru yang aktif bertanya pada siswa/siswi. Guru yang selalu aktif bertanya kepada siswa atau siswi selama kegiatan pembelajaran sangat berdampak positif, dampak-dampak positif yang dihasilkan dari guru yang aktif bertanya kepada muridnya antara lain, bagi guru yaitu dapat mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami dan mengerti apa yang telah di berikan serta apakah si murid memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sedangkan bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam dirinya.
3. Melatih diskusi dan berdebat. Dengan membiasakan siswa-siswi untuk berdiskusi serta debat dalam kegiatan pembelajaran sangat baik dilakukan, karena dengan cara ini akan memberanikan siswa dalam mengemukakan pendapat dia mengenai permasalahan yang mereka diskusikan . Sehingga ini akan menumbukan rasa percaya diri siswa tersebut.
4. Mengerjakan soal di depan kelas .Mengerjakan soal di depan kelas, ini sangat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang sering mengerjakan soal di depan kelas tentu akan berbeda dengan siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah sama sekali maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal mengenai hal rasa percaya dirinya. Kalau seseorang sering mengerjakan soal di

depan kelas tentu rasa malunya akan berkurang dan rasa percaya dirinya bertambah⁴⁵.

5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar. Persaingan dalam mencapai prestasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan persaingan tersebut akan membuat diri siswa yakin bahwa dia akan mampu dan berhasil memperoleh prestasi yang dia harap-harapkan itu. Sehingga dari keyakinan itu akan membentuk rasa percaya dirinya tersebut.
6. Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga. Dari pertandingan olahraga tersebut akan membantu siswa dalam membentuk keyakinan, rasa mampu dan berani dalam mengikuti kegiatan pertandingan olahraga tersebut sehingga secara langsung menumbuhkan rasa percaya diri.
7. Belajar berpidato. Dari belajar berpidato tersebut akan membantu siswa dalam membentuk keyakinan, rasa mampu dan berani untuk berbicara di hadapan orang banyak sehingga secara langsung menumbuhkan rasa percaya dirinya.
8. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat memegang peran penting di sekolah dalam usaha mengembangkan potensi dan bakat yang dia miliki, dengan siswa

- mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dia akan dapat mengembangkan bakat yang dia miliki selama ini.
9. Mengikuti kegiatan seni vokal (suara). Setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang berbeda beda, ada yang bakatnya di olah raga, pramuka dan apa pun itu. Siswa yang mengikuti kegiatan seni vokal (suara) tentu ini akan menumbuhkan rasa bangga bahwa dia memiliki suara yang bagus dan dia mampu untuk menyanyi nanti di hadapan orang banyak. Dari hal yang demikian ini tentu rasa percaya dirinya akan tumbuh dalam dirinya.
 10. Penerapan disiplin yang konsisten. Dengan penerapan disiplin yang konsisten ini akan membuat siswa merasa nyaman, tenang dan tidak ada rasa kuatir di sekolah karena dia merasa tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut. Sehingga dari rasa nyaman, tenang dan tidak ada rasa kuatir tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
 11. Aktif dalam kegiatan bermain musik. Dengan siswa aktif dalam kegiatan bermain musik ini akan membuat siswa bangga, karena dia bisa dan mampu memainkan alat musik seperti apa yang di lakukan teman-temannya. Sehingga dari rasa mampu tersebut akan menumbuhkan rasa percaya dirinya.
 12. Ikut serta di dalam organisasi sekolah. Orang yang mempunyai banyak pengalaman dalam berorganisasi, umumnya akan menjadi

pribadi yang penuh percaya diri, terutama mereka yang sering mendapat kesempatan untuk menduduki jabatan penting tertentu dalam suatu organisasi⁴⁶.

13. Menjadi ketua kelas. Seseorang yang menjadi ketua kelas tentu dia merupakan orang yang mampu untuk mengatur kelas yang dia pimpin, serta membuat kelasnya menjadi kelas yang nyaman serta tenang. Bukan hanya itu dia juga harus mampu berintraksi atau bersosialisasi dengan teman-teman yang ada di dalam kelas tersebut. Dari hal-hal tersebut maka secara tidak langsung akan tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya.
14. Menjadi pemimpin upacara. Dengan siswa menjadi pemimpin upacara maka akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya. Karena seseorang yang menjadi pemimpin upacara tentu memerlukan keberanian, membuang rasa malu yang ada dalam dirinya, membuang rasa takut dan lain-lain, dari hal-hal itu maka akan tumbuh rasa percaya dirinya.
15. Ikut dalam kegiatan pencinta alam. Tantangan-tantangan yang terdapat di dalam kegiatan pencinta alam mengandung tingkatan kesulitan tertentu yang baru bisa di atasi oleh orang yang benar-benar

⁴⁶. Thurman Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002).

mempunyai kemauan yang keras, berani, ulet, sabar, tidak mudah menyerah, mandiri, dan percaya diri⁴⁷.

16. Memperluas pergaulan yang sehat. Di dalam proses memperluas pergaulan, seseorang harus menghadapi berbagai macam tantangan dalam bentuk bagaimana menyesuaikan diri dengan banyak orang dengan berbagai macam watak dan masalah yang mungkin muncul. Tantangan itu hanya bisa dihadapi jika seseorang sudah memiliki kepribadian yang seimbang dan penuh percaya diri sehingga ia bisa menyesuaikan diri dengan orang lainnya dan lingkungannya tanpa harus kehilangan jati dirinya.

Abu Al-Ghifari dalam bukunya “Percaya Diri Sepanjang Hari” mengemukakan bahwa:”kepercayaan diri bisa dibangun dengan sesering mungkin melatih diri bersikap dan bertindak positif mengalahakan berbagai ketakutan yang tidak beralasan dan merugikan kreativitas. Tidak banyak menunda atau menanggihkan untuk berbuat baik yang bisa dilakukan waktu itu”⁴⁸.

Sedangkan cara yang paling penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan mengerti dan menerina diri seperti apa adanya, karena tak seorang pun yang sempurna. Tetapi juga, tak seorangpun tanpa kemampuan dan sifat-sifat yang dibanggakan. Maka langkah yang paling

147 ⁴⁷. Thurman Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002).

⁴⁸. Abu Al-Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari*, (Bandung: Mujahid, 2003), h. 27-28

bijaksana untuk menangani rasa rendah diri ialah mengerti dengan tepat bakat dan kekurangan diri⁴⁹.

⁴⁹. Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, *Tantangan Membina Kepribadian*, (Jakarta : Cipta Loka, 1992), H. 139-143

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 kepahiang dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun pelajaran 2018.

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan salah satu cara mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu¹. Untuk mendapatkan karya ilmiah yang akan dipertanggung jawabkan maka penelitian ini menggunakan metode penelitian (*field reserch*) yang bersifat deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai masalah yang diteliti². Data utama (primer) penelitian ini didapatkan dilapangan sementara pendukung (skunder) didapat diberbagai literatur laporan, jurnal dan lain-lain.

Sementara itu Tohirin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya,

¹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007). 2

² Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setya, Jakarta: 1993). 17

dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³.

Metode deskriptif bekerja berdasarkan anggapan bahwa dengan metode ini orang dapat:

- a) Mengumpulkan data berdasarkan statistik.
- b) Melukiskan keadaan suatu objek .
- c) Mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala-gejala dari padanya.
- d) Menemukan data yang dapat menunjukkan *apprence* dari pada suatu realistik.
- e) Mengumpulkan data yang dapat menunjukkan realisasi suatu gagasan atau ide atau peraturan-peraturan⁴.

Karena menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel yang dipermasalahkan⁵. Dengan kata lain subjek penelitian adalah tempat orang dimana penelitian dipermasalahkan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kepahiang.

Data-data yang akan dihasilkan bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian adalah kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012). 2-3

⁴ Muhammad Ali, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Angkasa, Jakarta: 1993). 45

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: 1996). 121

lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati⁶. Maka penelitian ini menguraikan keadaan atau gambaran fakta-fakta yang terjadi di MAN 2 Kepahiang. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kunci yakni guru bimbingan dan konseling dengan sebagian siswa MAN 2 Kepahiang apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan tentang informasi yang didapat. Teknik pemilihan informan di atas dikenal dengan teknik sampling bola salju (*snowball sampling*).

Snowball sampling merupakan teknik penarikan sampel, pola ini diawali dengan penentuan sampel pertama, sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi sampel pertama, dan demikian seterusnya. Dengan penarikan sampel pola bola salju, penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sampel yang tidak terhingga. Berapa besar sampel yang ideal karena sepenuhnya ditentukan oleh peneliti sampai dengan dia menganggap bahwa jumlah sampel itu dipandang memadai⁷.

2. Penentuan subjek dan objek

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan

⁶ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*. (Malang: Uin-Miliki Press: 2010). 175

⁷ Sudarman Damin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. (Bumi Aksara, Jakarta). 98

kata lain responden⁸. Adapun penentuan terhadap subjek penelitian adalah guru pembimbing dan siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri yaitu beberapa sampel siswa MAN 2 Kepahiang.

Dengan demikian, subjek penelitian atau informan penelitian ini terdiri dari:

- 1) Beberapa sampel siswa yang mengalami rasa percaya diri yang rendah. setiap siswa yang akan diteliti yaitu siswa yang mengalami rasa percaya diri yang rendah.
- 2) Informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing MAN 2 Kepahiang sebagai pelaksanaan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang membantu segala permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan layanan bimbingan konseling secara keseluruhan guna proses bimbingan agar berjalan dengan baik untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Data yang didapatkan dari hasil pengamatan siswa di ruang maupun di luar ruangan kelas

b. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perilaku atau tingkah laku siswa yang mengalami kurangnya rasa percaya diri. Di samping itu, faktor-faktor penting yang menyebabkan siswa tidak percaya diri sangatlah beragam, mulai dari faktor biologis, lingkungan sosial, sampai faktor keluarga. Oleh sebab itu, dalam hal ini objek penelitian yang berupa tingkah

⁸ Suharsini Arikunto, *op cit*, 232

laku siswa sangat perlu dan penting untuk mengatasi siswa yang tidak percaya diri dalam interaksi sosial.

B. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah merupakan suatu usaha untuk memgelolah data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul apabila terolah secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi data tersebut dan menganalisisnya menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu teknik yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis⁹.

Sesuai penelitian yang bersifat deskriptif analisis non statistik maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang kusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta kusus menuju sebuah statetment yang menerangkan fakta-fakta itu¹⁰.

Mengutip pendapat milesdan huberman¹¹. Sebagai mana telah sebagai mana telah menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun langkah-langkah

⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*, (Bandung: Taristo, 1992). 140

¹⁰ Miles, Matthew, And Huberman, Michael, *Analisis Datya Kualitatif*, Terj. Roehendi Rohidin, (Jakarta: UI Press, 1992). 16

¹¹ *Ibid*, 19

yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, akhirnya dapat di tarik kesimpulan data verifikasi

2. *Display* data

Penyajian data, dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskriptif tentang interaksi edukatif guru dan siswa.

3. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Untuk hal ini peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Dari data yang dianalisis peneliti mengambil kesimpulan yang mencerminkan pada tujuan khusus penelitian. Dalam mengambil kesimpulan dilakukan uji keabsahan data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, kriteria itu sendiri aras dasar kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Dengan kata lain setelah data terkumpul maka data tersebut akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yakni suatu kerja untuk menganalisis data guna memperbaiki data tersebut serta menghilangkan keraguan data, hal ini dilakukan setelah informasi yang dikumpulkan dalam buku catatan sesuai dengan buku catatan, sesuai dengan perkembangan pertanyaan, guna melihat data tersebut akurat atau tidak.
- 2) *Kategorisasi*, tahap ini dilakukan untuk mengkategorisasikan dari seperangkat tumpukan data yang disusun atas dasar pemikir anintuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Jadi data yang sudah diedit kemudian dipilih sesuai dengan katagori data yang diperlukan.
- 3) Penafsiran, tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Penafsiran ini sebenarnya dalam temuan-temuan penelitian. Dari data yang didapat dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interprestasi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Adapun metode penafsiran yang digunakan adalah:
 - a) Metode deduksi
Yaitu analisis data yang sifatnya untuk mendapatkan data yang sifatnya khusus.
 - b) Metode induksi
Yaitu cara berfikir yang titik tolaknya berasal dari data yang bersifat khusus, kemudian dianalisi untuk mendapatkan data yang sifatnya umum.

c) Metode komperatif

Yaitu menganalisis data dengan jalan memandingkan data yang satu dengan yang lainnya dan dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan, yang diyakini kebenarannya.

Kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan triangulasi.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutarakan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu .

Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, penelitian dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian.

C. Sumber Data

1. Sumber data utama

Data utama diperoleh melalui guru bimbingan dan konseling

2. Sumber data pendukung

Data pendukung diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan¹².

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi .

Adapun data yang akan diungkap melalui observasi ini terkait dengan tingkah laku, sikap dan interaksi siswa di sekolah ini dapat diobservasi secara mendalam dan komprehensif. Sementara itu, tempat observasi dilakukan di MAN 2 Kepahiang melalui obyek penelitian yang meliputi para guru pembimbing.

¹² Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992). 162

2. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan¹³. Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya disamping itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif¹⁴.

Metode ini disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari koordinator guru pembimbing Ibu MARLINDA dan siswa MAN 2 Kepahiang yang menjadi subjek diwawancarai secara mendalam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku dan brosur¹⁵. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif¹⁶.

¹³ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: U.D.Rama, 1996). 38

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 319.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 206

¹⁶ Siyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 329.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, dan karyawan, struktur organisasi sarana dan prasarana letak geografis MAN 2 Kepahiang serta upaya untuk mengatasi siswa yang tidak percaya diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tipo Grapi Sekolah MAN 2 Kepahiang

1. Identitas Sekolah:

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang
Alamat	: Jl. Ki Agus Hasan Gang. Remaja Kel. Pasar Ujung Kepahiang Kode Pos 39172
Telp./Fax	: 0732-391586
Email	: man_kepahiang@yahoo.co.id
Web	: man2kepahiang.blogspot.com
Akreditasi Sekolah	: A
NPSN	: 10703992
Nomor Statistik Madrasah	: 131117080002
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Mhd. Murni, M.Pd.

2. Sejarah MAN 2 Kepahiang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang adalah salah satu Madrasah yang di negerikan tahun 1993 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tanggal 4 Oktober 1993 Nomor Stambuk Madrasah : 31.1.17.02.005. dalam usia 13 tahun siswa/I Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang sudah banyak berbuat dan berprestasi belajar, olah raga maupun kesenian. Minat dan kemampuan

siswa untuk meningkatkan mutu perlu ditindak lanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, namun masih banyak kendala-kendala namun secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas pelaksanaan pendidikan untuk untuk mengantarkan peserta didik agar mampu mewujudkan diri sebagai hamba Allah yang memiliki kemantapan aqidah, kekhusukan ibadah (*Spiritual Quation*), keluasan Iptek (*Intelegency Quation*), keluhuran akhlak (*Emotional Quation*) sehingga dapat berprestasi dalam hidup bermasyarakat dalam mengembangkan tugas sebagai khalifah fil ardli yang dapat menjadi rahmatal lil alamin.

Menyadari tugas berat tersebut MAN 2 Kepahiang telah melengkapi dan meningkatkan kualitas-kuantitas berbagai fasilitas pembelajaran. Sumber Daya Manusia (Guru dan Karyawan) selalu melakukan koordinasi/ kerjasama dengan lembaga terkait. Dengan bermodalkan semangat membaja, sumber daya manusia yang handal, harapan masyarakat yang profesional serta posisi yang strategis, menjadi tumpuhan dan harapan masyarakat sebagai sekolah Islam, sekolah bermutu dan berkualitas yang bisa dibanggakan dengan prestasi-prestasi yang gemilang dibidang akademik dan non akademik, baik ditingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional.

3. Visi, Misi dan Strategi MAN 2 Kepahiang

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Takwa

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya
- 4) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

c. Strategi

- 1) Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif
- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stakeholder Madrasah
- 3) Meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh
- 4) Membina dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan
- 5) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- 6) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman dan relegius
- 7) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi
- 8) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP secara selektif
- 9) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
- 10) Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain

- 11) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
- 12) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
- 13) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- 14) Mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan

4. Kegiatan Belajar Mengajar Dan Mata Pelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar pada MAN 2 Kepahiang dilakukan pada pagi hari yaitu dari jam 07.15 sampai dengan jam 14.40 setiap harinya kecuali hari jum'at yaitu sampai jam 11.35.

Selain Kegiatan PBM tersebut terdapat juga kegiatan akademik yang dilakukan di luar jam sekolah yaitu pada sore hari yaitu terdiri dari :

- a. Muhadharah
- b. Baca Qur'an dan Bimbingan Sholat serta Zikir
- c. English Club
- d. Arabic Club
- e. Bimbingan Olympiade dan Aksioma

Adapun mata pelajaran yang diajarkan pada MAN 2 kepahiang pada tahun pelajaran 2015-2016 yaitu dengan 2 jenis kurikulum, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kelas X dan kelas XI (Kurikulum 2013)
 - Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negara	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
1	Bahasa dan Sastra Inggris	3		
2	Ekonomi	3		
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

- Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negeraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		33	31	31
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
1	Bahasa dan Sastra Inggris	3		
2	Biologi	3		
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		51	51	51

5. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi MAN 2 Kepahiang secara garis besar dapat disebutkan dan digambarkan sebagai berikut :

a. Kepala beserta wakil

JABATAN		NAMA
1	Kepala Madrasah	Drs.Mhd. Murni,M.Pd
2	Wakil Kepala Bid. Kurikulum	Adnan, S.Pd
3	Wakil Kepala Bid. Kesiswaan	Drs. M. Dini
4	Wakil Kepala Bid. Sarpas	Mihaldin, S.Pd
5	Wakil Kepala Bid. Humas	Erna Ningsi, S.Pd
6	Wakil Kepala Bid. Umum	Dra. Sumarni

b. Rincian *Guru dan Staf Pegawai MAN 2 Kepahiang*

JABATAN		JUMLAH
1	Guru Negri Pusat (Kemenag)	18 orang
2	Guru Negri DPK (Diknas)	1 orang
3	Guru Honorer	18 orang
4	Staff Negri	6 orang
5	Staff Honorer	6 orang

c. Pengaturan dan Pengelompokan siswa

Dalam hal pengelompokan siswa untuk kelas X dilakukan secara acak dan dibagi sama sebanyak jumlah local kelas X yaitu yang terdiri dari XMIA1, XMIA2, XIIS1, XIIS2 dan XIIS 3. Begitu juga untuk kelas XI melanjutkan dan dari kelas X sebelumnya. Untuk kelas XII hanya melanjutkan siswa pada kelas XI sebelumnya, namun akan dilakukan rolling atau pengacakan siswa disetiap kelas untuk penyegaran siswa itu sendiri. Dengan rincian jumlah rombel yaitu sebanyak 16 yaitu :

- 1) Kelas X terdiri atas 5 rombel (XMIA1, XMIA2, XIIS1, XIIS2 dan XIIS3)
- 2) Kelas XI terdiri atas 5 rombel (XI MIA1, XI MIA2, XI IIS1, XI IIS2, XI IIS3 dan XI IIS4)
- 3) Kelas XII terdiri atas 5 rombel (XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1, XII IPS2 dan XII IPS)

d. Jumlah siswa

Adapun jumlah siswa saat ini berjumlah 731 Orang siswa, dengan rincian :

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH			KETERANGAN
			L	P	JUMLAH	
1	X	IPA	54	78	132	5 KELAS
2	X	IPS	66	86	152	4 KELAS
3	XI	IPA	55	73	128	4 KELAS
4	XI	IPS	74	64	138	4 KELAS
5	XII	IPA	56	52	109	4KELAS

e. Karakteristik umum MAN 2 Kepahiang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang secara geografis terletak di Jl. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu berada dilingkungan sosial dengan karakteristik yang pluralistic, dari profesi, tingkat sosial penduduk, agama, latar belakang budaya, dan lingkungan sosialnya beragam. Apabila ditinjau dari segi kultural, bercirikan modern.

Sebagaimana Madrasah Aliyah yang lain, yaitu merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU), MAN 2 Kepahiang pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1 Kondisi Kepercayaan Diri Siswa Di MAN 2 Kepahiang

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki kepercayaan diri maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuan akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu

membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Akan tetapi tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihindangi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan banyak orang, ini dapat dilihat dari beberapa siswa MAN 2 Kepahiang yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Hasil wawancara dengan ibu Marlinda S.Pd. Selaku guru pembimbing MAN 2 Kepahiang, ia menyatakan bahwa:

“kepercayaan diri siswa di MAN 2 Kepahiang masih tergolong cukup rendah, ini dilihat dari siswa-siswi yang masih ragu, malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya pada jam pelajaran berlangsung. Kemudian masih ada sebagian siswa yang masih takut menatap teman-temannya ketika menyampaikan tugas pidato singkat. Kemudian dari pihak sekolah juga menyatakan bahwa sudah ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa termasuk dengan memberikan tugas-tugas pidato di depan banyak orang, untuk melatih kepercayaan diri siswa¹”

“Guru pembimbing ibu Marlinda juga menjelaskan ada salah satu siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. siswa laki-laki yang berinisial AF, yang termasuk siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. selama bersekolah siswa AF jarang sekali berinteraksi baik dengan teman-teman maupun kepada guru, dan saat pelajaran

¹ Hasil Wawancara Kepada Ibu Marlinda S.Pd Selaku Guru Pembimbing Man 2 Kepahiang Pada Tanggal Guru Pembimbing 16 September 2018

berlangsung siswa AF di minta untuk maju dan menjelaskan kedepan siswa AF hanya tertunduk diam dan tidak mau maju kedepan²”.

Wawancara kepada ibu Hermiayanti SE selaku wali kelas MAN 2

Kepahiang dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa:

“tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, kondisi kepercayaan diri siswa MAN 2 Kepahiang tergolong masih cukup rendah ini dilihat dari beberapa siswa-siswi yang sering kali malu dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya padahal yang saya lihat pada diri mereka yaitu mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena kekurangannya siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi siswa tersebut memiliki bakat dan potensi yang terpendam. Selain itu di luar kelas terlihat ada beberapa siswa yang masih ragu dan malu untuk menunjukkan kemampuannya dalam bermain sepak bola, kedua orang tersebut lebih memilih duduk di pinggir lapangan dan hanya menonton temannya. Dan saya pernah iseng bertanya dengan mereka mengapa tidak mengikuti permainan sepak bola bersama teman-temannya, mereka mengatakan bahwa mereka merasa dirinya tidak bisa bermain bola tersebut dan teman-temannya selalu menertawakan mereka ketika mereka sudah mau bermain sepak bola selain itu teman-temannya juga jarang mengikutsertakan mereka dalam tim dikarenakan mereka akan kalah dengan tim lain, jadi kami tidak diberi kesempatan untuk bermain sepak bola tersebut sehingga memilih untuk diam³”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni guru pembimbing di MAN 2 Kepahiang, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa MAN 2 Kepahiang masih tergolong rendah dilihat dari tingkah laku siswa yang masih ragu-ragu mengemukakan pendapat, takut, grogi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat dan potensi serta beberapa alasan lainnya.

² *ibid*

³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hermianti SE Selaku Wali Kelas Man 2 Kepahiang 16 September 2018

Dari uraian di atas maka ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah. Sebagai mana hasil wawancara dengan ibu Marlinda S.pd. guru pembimbing MAN 2 Kepahiang, selaku guru pembimbing sekolah saya mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, sebagai berikut:

“Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa seperti faktor keluarga, pola asuh keluarga sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa apabila terdapat pola asuh yang salah maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak seperti orang tua yang terlalu mengekang anak tidak diberi kebebasan saat bermain, memarahi anak berlebihan saat anak berbuat salah maka anak akan cenderung tertutup dan menyendiri, hal ini menyebabkan ia merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan yang ada dalam hidupnya, sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk”⁴.

Dari hasil wawancara kepada ibu Marlinda S.Pd di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan kepercayaan diri siswa sangat berpengaruh terhadap pengalaman hidup serta masa-masa perkembangan yang ia alami akan berpengaruh terhadap perkembangan mental anak tersebut.

Dan peneliti juga mewawancarai wali kelas ibu Mayraya Fitri, S.Pd.I untuk pertanyaan yang sama menjelaskan:

“Faktor siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah bisa jadi dari pengalaman hidup yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan trauma pada siswa sehingga siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah seperti sering dibuli teman-temannya mendapat keritik yang pedas saat berbuat salah, maka cenderung siswa tersebut berfikir negatif, gugup saat berbicara lebih senang menyendiri sulit untuk di ajak

⁴ Hasil Wawancara Kepada Ibu Marlinda S.Pd Selaku Guru Pembimbing Man 2 Kepahiang Pada Tanggal Guru Pembimbing 16 September 2018

berkomunikasi, tidak mau untuk mengemukakan pendapat saat pelajaran”⁵.

Wawancara kepada ibu Hermiyanti SE selaku wali kelas MAN 2

Kepahiang dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Sedangkan faktor dari luar pribadi siswa antara lain pola asuh, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa, faktor dari dalam seperti keadaan fisik dan pola pikir siswa hal-hal demikian yang kemungkinan besar siswa mengalami kepercayaan diri yang rendah”⁶.

Dan pernyataan ibu Marlinda S.Pd. Selaku guru pembimbing MAN 2

Kepahiang, ia menyatakan bahwa:

“Ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah antara lain: (1) mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu (2) terkadang berbicara gugup (3) mudah putus asa (4) sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis siswa. Keadaan fisik meliputi kecacatan yang dimiliki, kekurangan dalam bentuk tubuh, dan asupan gizi sedangkan keadaan psikis siswa meliputi mentalitas siswa, kepribadian yang dimiliki serta perilaku sehari-hari. faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yang berasal dari luar pribadi siswa antara lain pola asuh, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal”⁷.

Dari pernyataan di atas cukup sesuai dengan pendapat dari Lauster dalam

Nur Gufron dan Rini, yang mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari

⁵ Hasil Wawancara Kepada Ibu Mayraya S.Pd.I. Selaku Wali Kelas Man 2 Kepahiang Pada Tanggal 16 September 2018

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hermianti SE Selaku Wali Kelas Man 2 Kepahiang 16 September 2018

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlinda S.Pd.Guru Pembimbing Man 2 Kepahiang Tanggal 12 September 2018

pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

2 Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di MAN 2 Kepahiang.

Penelitian ini penulis lakukan di MAN 2 Kepahiang untuk mendapat informasi tentang “*upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa*” penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara serta observasi dan dokumentasi. Proses penelitian ini berjalan semenjak tanggal 05 September sampai 05 Desember 2018, hal-hal yang diwawancarai mengenai atau berkenaan dengan upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Guru pembimbing memiliki tugas dan wewenang yang tidak kalah pentingnya dari guru mata pelajaran dan guru-guru lain. Guru pembimbing merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan saat ini, karena tidak semua masalah yang berhubungan dengan siswa dapat diselesaikan dengan guru mata pelajaran kelas mereka, maka guru pembimbing diamanahkan dengan tugas pokok yang dibebannya, dan salah satu

tugas pokok tersebut adalah pemberian layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing atau konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya, seorang guru dikatakan profesional adalah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya, spektrum tugas guru bimbingan dan konseling yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sangat luas, namun bukan tanpa batas atau tidak jelas. Dan tugas guru pembimbing salah satunya adalah membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru pembimbing MAN 2 Kepahiang ibu Marlinda, S.Pd mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa:

“kami sebagai guru pembimbing dan wali kelas akan selalu menuntut, mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi yang kurang percaya diri. Yang tgerlebih dahulu akan kami lakukan adalah mencari penyebab siswa yang tidak percaya diri, dengan mencari informasi dari teman atau sahabat, keluarga, dan lingkungan tempat anak itu tinggal selanjutnya yang akan kami lakukan biasanya dengan melakukan, konseling kelompok, layanan informasi, konseling individu serta layanan lainnya. Saya pribadi, akan berusaha menjadi teman bahkan sahabat bagi mereka, karena dengan begitu, potensi mereka akan terlihat jelas kepercayaan diri yang mereka miliki akan lebih mudah untuk kita pahami dan kita kembangkan⁸”

Dari penjelasan guru pembimbing ibu Marlinda S.Pd dapat peneliti simpulkan bahwa layanan yang digunakan guru pembimbing dalam

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlinda S.Pd Selaku Guru Pembimbing Man 2 Kepahiang Pada Tanggal 28 September 2018

meningkatkan kepercayaan diri siswa MAN 2 Kepahiang adalah sebagai berikut: layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan kepada ibu Hermianti, SE. selaku wali kelas, Penulis melakukan wawancara mengenai: upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hermianti SE, ia mengatakan bahwa selaku wali kelas disini saya mengungkapkan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai berikut: Sesungguhnya peran kami sebagai guru dan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan yang ada di sekolah tidak lepas dari kerja sama dengan baik agar apa yang diinginkan berjalan dengan baik, layanan bimbingan yang ada di sekolah sangat berperan sekali. Dimana seseorang guru pembimbing merupakan motivator bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi, dan kami sangat berharap agar dapat membantu semua permasalahan yang dihadapi siswa, dan kami akan berusaha membantu semaksimal mungkin, agar siswa dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi, terutama masalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi sosial, banyak yang bisa dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti, memberikan layanan informasi, lebih mengakrabkan diri kepada siswa, memberikan tugas tanya jawab untuk melatih siswa agar terbiasa berkomunikasi di depan banyak orang”.⁹

Dari hasil wawancara kepada ibu Hermianti, SE di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa sudah ada usaha dari guru untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan layanan-layanan informasi.

Saat dikonfirmasi kepada guru pembimbing ibu Marlinda, S.Pd dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa:

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hermianti, SE Wali Kelas Wali Kelas. Man 2 Kepahiang 15 September 2018.

“Kami sebagai guru pembimbing dan guru-guru lainnya bekerja sama dan kami sangat mengutamakan kepentingan siswa. Dalam hal ini saya sebagai guru pembimbing berperan penting terhadap siswa yang bermasalah, banyak layanan-layanan yang saya berikan kepada siswa, terutama layanan yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah, kepercayaan diri siswa sangat penting, karna kepercayaan diri merupakan pangkal dari prilaku dan sikap anak, apa bila anak tidak memiliki kepercayaan diri, maka anak akan merasa malu dimana saja dan sampai kapanpun apabila ia tampil di depan kelas atau di depan umum, anak juga akan sulit untuk bergaul dan tidak berani untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Ada beberapa cara yang saya lakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti, memberikan layanan informasi di kelas, memberikan layanan individual, penguasaan konten yang dapat membantu penegembangan kehidupan pribadi, pengembangan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan rencana karier dan lain-lain”¹⁰.

Menurut ibu kapan layanan seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, konseling individu ini dilaksanakan?

“bimbingan ini perlu dilaksanakan ketika para siswa memang merasa perlu menerima bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan ketika siswa selalu tidak berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas dan cenderung diam ketika ditanya oleh guru dalam mengemukakan pendapat. Maka dari itu ketika ada kesempatan langsung memberikan atau melaksanakannya”

Dari hasil wawancara kepada ibu Marlinda selaku guru pembimbing MAN 2 Kepahiang dapat peneliti simpulkan bahwasannya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar terlaksananya layanan-layanan yang akan diberikan kepada siswa-siswi, semua itu tidak lepas dari kerja sama yang baik antara guru dan guru pembimbing agar semua usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlinda S.Pd Guru Pembimbing Man 2 Kepahiang 18 Setember 2018.

Dari jawaban wali kelas dan guru pembimbing di atas dapat peneliti cermati bahwa kepercayaan diri siswa sangatlah berpengaruh dalam pendidikan dan hubungan sosialnya terhadap lingkungan, karna kepercayaan diri siswa adalah yang pling utama agar siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar, apa bila siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka ia akan malu untuk mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab, dan lain-lain.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa terbentuknya kepercayaan diri siswa bukan hanya dari diri siswa itu sendiri, tetapi juga dari keluarga lingkungan dan pergaulan serta pengalaman hidup, semua itu berpengaruh terhadap perkembangan terbentuknya kepercayaan diri seseorang.

peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas ibu Hermianti SE menyatakan bahwa:

“Dalam dunia pendidikan rasa percaya diri sangatlah penting bagi siwa-siswi, tidak semua siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ada sebagian siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah maka dari itu untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa kami selaku guru/wali kelas bekerja sama kepada guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, banyak upaya yang bisa digunakan untuk meningkatkan keprcayaan diri siswa salah satunya saya menggunakan teknik pemberian layanan informasi saat mengajar di kelas saya lebih mengajarkan siswa untuk berdiskusi agar siswa yang kurang percaya diri terlatih untuk dapat mengemukakan pendapat serta lebih berani berbicara di hadapan orang banyak, dengan demikian pembentukan kepercayaan diri siswa lebih efektif”.¹¹

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hermianti SE Selaku Wali Kelas Man 2 Kepahiang 26 September 2018

Peneliti juga menanyakan kepada guru pembimbing ibu Marlinda S.Pd. mengenai layanan yang guru pembimbing berikan apakah sudah membuahkan hasil dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa:

“Dengan penggunaan dalam setiap layanan serta bantuan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, layanan yang telah dilaksanakan sudah membuahkan hasil walaupun belum maksimal dilihat dari siswa-siwi yang memiliki kepercayaan diri yang rendah seiring berjalannya waktu siswa-siwi yang semula malu bertanya sekarang sudah mau bertanya dan mau untuk mengemukakan pendapat serta sudah mulai berinteraksi di depan orang banyak, dalam pemberian layanan banyak peningkatan kepercayaan diri siswa-siswi, dan saat kegiatan layanan terlihat antusias siswa-siswa untuk mengikuti layanan tentang pentingnya kepercayaan diri bagi mereka, banyak perkembangan yang terlihat yang sebelumnya belum begitu mengetahui tentang arti percaya diri dan pentingnya kepercayaan diri itu bagi kehidupan, dengan pengetahuan tersebut siswa tidak lagi malu untuk bertanya dan terlihat aktif saat mengikuti pelajaran”¹².

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada layanan-layanan yang diberikan guru pembimbing untuk dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memang pada dasarnya individu yang mempunyai kekuatan motivasi yang baik dan mendorong untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan dan dikehendaki, yakni: menggerakkan, mengalahkan, menampakkan tingkah laku manusia, jadi jelas sekali bahwa pemberian layanan kepada siswa sangat membantu dalam mengubah tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

Jadi pemberian layanan-layanan kepada siswa dapat dikatakan rangkayan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlinda S.Pd Selaku Guru Pembimbing Man 2 Kepahiang Pada Tanggal 28 September 2018

ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka atau tidak mau maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi penggunaan layanan-layanan tertentu itu dapat digunakan sesuai keadaan masalah siswa.

3 Kendala Yang Dihadapi Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kembali kepada ibu Marlinda, S.Pd Tentang kesulitan yang guru pembimbing alami dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa:

Wawancara dengan ibu Marlinda, S.Pd: “Dalam usaha kami meningkatkan kepercayaan diri siswa pasti ada kesulitan yang kami alami, salah satu kesulitan mengenai pembagian waktu, karna dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tidak mudah, dan semua itu pasti membutuhkan proses, dan ada juga beberapa siswa yang sulit diajak bekerja sama dalam pembentukan percaya diri, jadi setiap usaha yang telah kami lakukan pasti ada hambatan dan kesulitan yang kami hadapi, serta kendala yang berat yaitu kami selaku guru pembimbing tidak dapat jam untuk masuk kelas jadi itulah hal yang menjadi permasalahan atau kendala kami sedangkan siswa membutuhkan proses serta membutuhkan waktu yang tidak singkat apalagi mengingat banyak siswa yang akan diberikan layanan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama”¹³.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah karena adanya keterbatasan pembagian waktu, beberapa siswa yang sulit diajak bekerja sama, guru pembimbing tidak dapat jam untuk masuk kelas.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Mayraya Fitri, S.Pd.I wali kelas MAN 2 Kepahiang:

¹³ Hasil Wawancara Kepada Ibu Marlinda S.Pd Selaku Guru Pembimbing Man 2 Kepahiang Pada Tanggal Guru Pembimbing 28 September 2018

“Bicara masalah kepercayaan diri siswa, pasti ada kesulitan yang kami alami saat membentuk atau meningkatkan kepercayaan diri siswa, seperti saat pemberian layanan. bagi siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah maka akan sulit untuk mereka memahami dan mengikuti layanan, karna mereka memiliki rasa malu yang berlebihan dan rasa takut tampil di hadapan banyak orang. Dan semua itu membutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, untuk bisa memberikan layanan kesetiap kelas membutuhkan pembagian waktu serta kerja sama kepada guru mata pelajaran agar dapat membantu memberikan layanan, dikarnakan guru pembimbing tidak mendapatkan jam masuk kelas”¹⁴.

Dari hasil wawancara kepada guru pembimbing dan wali kelas permasalahan atau kendalanya adalah mereka merasa pelayanan bimbingan dan konseling mereka mengalami hambatan atau masalah dikarnakan mereka tidak mendapatkan jam untuk masuk ke kelas hal itu membuat pelayanan mereka tidak optimal karena menurut guru pembimbing dengan adanya jam mereka dengan mudahnya memberikan layanan menyentuh keseluruhan siswa asuhnya.

Hasil wawancara kepada ibu Hermianti SE “Bahwa beliau terkendala dengan ketidak mauan siswa untuk bekerja sama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu wali kelas mengaku kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri karena wali keals menyadari bahwa beliau memiliki sifat tidak sabar¹⁵”.

“Dan ibu hermianti SE juga menyatakan bahwa iya juga merasa dirinya dan siswa belum maksimal dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa karena keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut adalah kurangnya pengetahuan mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa, beliau belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan siswa yang berulah di kelas”

¹⁴ Hasil Wawancara Kepada Ibu Mayraya S.Pd.I. Selaku Wali Kelas Man 2 Kepahiang Pada Tanggal 29 September 2018

¹⁵ *ibid*

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan pemberian layanan yang diberikan kepada siswa-siswi yaitu guru pembimbing dalam penggunaan layanan-layanan khusus ini berperan untuk membantu anak didik lebih percaya diri, mendorong dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa MAN 02 Kepahiang supaya siswa-siswi bersemangat dalam belajar, jika tidak paham diharapkan tidak malu untuk bertanya serta dapat aktif di kelas.

a. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpercayaan diri siswa:

- 1) Faktor internal
- 2) Faktor yang berasal dari keluarga ini diantaranya, dikarnakan keadaan ekonomi yang kurang atau pas-pasan.
- 3) Konsep diri. Seseorang yang konsepdirinya renda, biasanya memiliki konsep diri yang negatif. Sebaliknya jika seorang siswa mempunyai rasa percaya diri yang baik maka siswa akan memiliki konsep diri yang positif.
- 4) Kondisi fisik juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa, karena keadaan fisik merupakan hal yang utama penyebab kurang percaya diri.
- 5) Kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup, jika ada pengalaman hidup yang kurang menyenangkan atau mengecewakan itu akan menjadi penyebab tidak percaya diri seseorang, karena pada dasarnya orang akan selalu mengingat hal tersebut dan menjadi trauma. Terdapat

peningkatan kepercayaan diri pada siswa. Beberapa siswa yang semula pendiam, malu-malu dan pasif, mulai dapat lebih bersifat aktif serta berani mengemukakan pendapat maupun maju kedepan kelas tidak harus dipilih tetapi dapat tunjuk jari untuk maju kedepan kelas.

b. Faktor eksternal

Adalah pola asuh dan interaksi pada usia dini. Pendidikan keluarga juga berpengaruh, kurang kasih sayang dan dukungan keluarga sanagatlah penting dalam membangun rasa percaya diri, karena keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan. Apabila sejak kecil anak tidak diberikan motivasi percaya diri maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan baru. Orang tua dalam menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta keadaan dan emosional yang tulus dengan anak tersebut akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Dikemudian hari anak akan mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap dirinya sendiri seperti orang tua yang meletakkan harapan yang realistis terhadap dirinya.

Strategi guru pembimbing dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan pemberian layanan-layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam interaksi sosial, kegiatan dilaksanakan melalui pemberian materi tentang percaya diri. program layanan yang diberikan oleh guru pembimbing berjalan secara efektif karena didukung oleh semua pihak, yakni

para guru mata pelajaran dan wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa. Seperti, (prestasi belajar, kehadiran, pribadinya, memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam, dan menandai siswa yang diduga bermasalah).

Layanan yang diberikan guru pembimbing berperan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya percaya diri siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan yaitu sebagai pemahaman dan pencegahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 02 Kepahiang secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa Man 02 Kepahiang masih belum maksimal dikarenakan guru pembimbing tidak mendapat jam, serta ada beberapa layanan yang belum terlaksana dikarenakan terkendala oleh waktu. guru pembimbing dan wali kelas dalam melaksanakan layanan informasi, Pelayanan konseling perorangan, Pelayanan pembelajaran, tidak lepas dari kerjasama agar layanan yang diberikan kepada siswa dapat terus terlaksana, karna setiap siswa yang bermasah bukan hanya tanggung jawab guru pembimbing tetapi juga wali kelas. Peran guru pembimbing serta wali kelas penting juga bagi perubahan siswa-siwinya agar bisa menjadi lebih baik, sesuai dengan penuturan dengan pertanyaan, guru pembimbing sudah seefektif mungkin untuk bisa membantu mengatasi siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah serta dari hasil wawancara, dari usaha serta layanan yang telah diberikan oleh guru pembimbing sudah ada hasil.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing dan wali kelas dalam mengatasi kepercayaan diri dalam berinteraksi di sekolah yang sudah dibahas dalam wawancara yaitu masalah waktu, karena dalam pemberian layanan kepada

siswa-siswi MAN 02 Kepahiang membutuhkan proses yang cukup lama, tidak semua siswa yang mudah mengerti dengan apa yang telah diberikan, ada juga beberapa siswa-siswi yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat mengerti dengan layanan-layanan yang diberikan kepada guru pembimbing. Walaupun demikian guru pembimbing harus tetap memberikan layanan-layanan dengan semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan peneliti di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berbagai pihak yang terlibat.

Dan kemudian peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pembimbing harus terus meningkatkan tugasnya sebagai pendidik, terutama dalam hal pelaksanaan layanan walaupun tidak mendapatkan jam namun bisa dengan menggunakan cara-cara lain agar proses layanan tetap terlaksana dengan efektif.
2. Untuk guru-guru MAN 02 Kepahiang agar dapat berkerja sama dalam menjadikan siswa-siswi MAN 02 kepahiang agar dapat menjadi lebih baik lagi, dan menjadi murid yang berprestasi tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga berprestasi di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari*, Bandung: Mujahid, h. 27-28, 2003
- Alsa Asmadi Dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal Psikologi. No.1. 47-58. 49. 2006
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setya, Jakarta: 1993
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setya, Jakarta: 1993
- Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: U.D.Rama, 1996.
- Andi Mampiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Centi,P. J. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Gufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Hakim T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Swara, 2002
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Inge Pidjiastuti Adywibowo, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan* Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* Jakarta, Bima Aksara: 1983.
- Ismawati, Erna. *Rahasia Pikiran Manusia*. Jogjakarta: Gerai Ilmu, 2009
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni, 2000.
- Kartono, Kartini, *bimbingan belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bima Aksara, 1983
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Miles, Matthew, And Huberman, Michael, *Analisis Datya Kualitatif*, Terj. Roehendi Rohidin, Jakarta: Ui Press, 1992
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*. Malang: Uin-Miliki Press: 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhammad Ali, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Angkasa, Jakarta: 1993.
- Nur Baiti, Hisbi. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar*, Malang: Gerai Ilmu, 2010.
- Referensi*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.15/Tahun Ke-9/Desember 2010. Jakarta.
- Staf Yayasan Cipta Loka Caraka, *Tantangan Membina Kepribadian*, (Jakarta : Cipta Loka, H. 139-143, 1992
- Sutarto, *Manajemen Konseling Disekolah*, Lp2 Stain Curup: 2012
- Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara: 2002.
- Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta Bima Aksara 2005.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Taristo, 1992.
- Yeung Rob, Confidance, (*Penerjemah Setya Shani, Diterjemahkan Dari Confidence The Art Of Getting Whatever You Want 01 Edition*), (Jakarta: Pearson Education Limited, 2014) 18-19

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Robi Sianto tempat tanggal lahir, Kepahiang 27 Desember 1994, ia tinggal bersama orangtuanya, ayah bernama Samsul dan ibu bernama Nurhayati, yang berdomisili di Desa Kutorejo, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Ia merupakan putra kedua dari 4 bersaudara, adiknya bernama, Aprilliya nur saputri, Nagita Silvia, kakak Eva Sariati ia dibesarkan dalam keluarga yang beragama islam.

Robi Sianto menempuh pendidikannya dari Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 12 Kutorejo Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu, lulus pada tahun 2007, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP 02 klutorejo lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (MAN) MAN 02 Kepahiang ia mengambil jurusan IPS, lulus pada tahun 2013, selanjutnya ia melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Fakultas Tarbiyah.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)**

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

Nomor : 485 /Sti.02/I/PP.00.9/4/2018

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor I Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

- : 1. **Nafrial, M.Ed**
2. **Aprizal, M.Pd**

19790301 200912 1 006

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

Robi Sarianto

N I M

14541005

JUDUL SKRIPSI

Upaya Guru Pembimbing Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 April 2018

a.n Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I



Hendra Harmi

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG

Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-1453/Kk.07.08.1/TL.00/9/2018
Lampiran : -
Hal : **IZIN PENELITIAN**

14 September 2018

Yth,
DIREKTUR IAIN CURUP
UP.KABBAG AUAK
Di –

Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Kabbag AUAK IAIN Curup nomor: 1114/In.34/PP.00.9/09/2018, tanggal 5 September 2018 perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Robi Sarianto / 14641005
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Interaksi Sosial**
Tempat Penelitian : MAN 02 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 05 September s/d 05 Desember 2018
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Pih. Kepala

ZULFAKAR ALAMSAH

Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2. MAN 02 Kepahiang
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEPAHIANG
Jalan Kiagus Hasan Kelurahan Pasar Ujung Telepon (0732) 391586

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-583 /Ma.07.05/PP.00.6/ 11/2018

Berdasarkan surat dari Rektor IAIN Curup Curup, Nomor : 1114/In.34/PP.00.9/09/2018, tanggal 05 September 2018. Hal Rekomendasi Izin Penelitian dan Surat dari Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang Nomor : B-1453/Kk.07.08.1/TL.00/9/2018. Hal Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. Mhd. Murni, M.Pd**
NIP : 196402041994031002
Pangkat/ Gol : Pembina VI/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Kepahiang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Robi Sarianto**
NPM : 14641005
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah melakukan Penelitian dalam rangka memperoleh data untuk menyusun skripsi, dengan judul "Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Interaksi Sosial" selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai tanggal 05 September – 05 Desember 2018 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kepahiang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepahiang, 07 November 2018

Kepala,

Mhd. Murni

DOKUMENTASI



Gerbang man 2 kepahiang



Wawancara Dengan Ibu Marlinda, S.Pd Sebagai Guru Pembimbing

Wawancara Dengan Ibu Hermiyanti S.E Sebagai Wali Kelas

